

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP LITERASI MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Risma Novita Sari¹, Yayan Eryk Setiawan², Ahmad Sufyan Zauri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 22001072034@unisma.ac.id

Abstrak : Literasi matematis dan motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran matematika. Namun banyak peserta didik yang masih kurang kemampuan literasi matematis dan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi di SMPN 3 Tuban. Salah satu solusi mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media sosial Instagram. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Desain dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh kelas VII-E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 32 siswa karena memiliki literasi matematis dan motivasi belajar yang sama. Instrumen penelitian ini yaitu angket motivasi belajar dan soal *pretest-posttest* literasi matematis. Analisis data yang digunakan menggunakan SPSS 29 dengan uji *independent sample t-test* dan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil penelitian : (1) Media sosial Instagram berpengaruh signifikan terhadap literasi dan motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi motivasi belajar yaitu $0,043 < 0,05$ dan literasi matematis yaitu $0,017 < 0,05$. (2) Media sosial Instagram lebih efektif terhadap literasi dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} dengan nilai t_{hitung} kemampuan literasi matematis yaitu 2,069 dan nilai t_{tabel} untuk $df = 62$ yaitu 1,671. Maka, $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $2,069 > 1,671$. Nilai t_{hitung} motivasi belajar yaitu 2,461 dan nilai t_{tabel} untuk $df = 62$ yaitu 1,671. Maka, $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $2,461 > 1,671$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial Instagram berpengaruh dan lebih efektif dalam pembelajaran terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik. Diharapkan menjadi referensi media pembelajaran sesuai dengan perubahan kondisi pembelajaran matematika dan dapat mengkaji mengenai penerapan media sosial Instagram dengan lebih baik lagi.

Kata-kata kunci : media sosial Instagram, literasi matematis, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk pegangan utama untuk membangun fondasi yang kuat, serta sebagai fasilitas individu untuk meningkatkan potensi diri. Kemampuan menganalisis secara jelas dan logis merupakan dasar dari literasi matematis. Literasi matematis memainkan peran penting dalam mengajarkan penalaran berpikir untuk menjawab masalah dengan memeriksa fakta dan metode yang baik, serta mengubahnya ke dalam bahasa matematika melalui model matematika (Naufal & Amalia, 2022:334). Literasi matematis juga dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Selain itu, literasi matematis membuat peserta didik sadar akan pentingnya matematika dalam kehidupan.

Proses belajar peserta didik sebagian besar bergantung pada motivasi, yang merupakan kekuatan pendorong di balik pencapaian tujuan. Motivasi belajar yang kuat akan memudahkan peserta didik memperoleh pengetahuan (Harmalis, 2019:52). Motivasi belajar pada diri peserta didik akan menjamin ketekunan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan

belajar. Kegiatan belajar tidak mungkin terjadi tanpa adanya motivasi. Oleh karena itu, motivasi belajar akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Kemampuan literasi matematis juga dibutuhkan dalam mempelajari data atau biasa disebut materi statistika (Junika dkk., 2020:500). Statistik sendiri membahas tentang pengumpulan data dan tampilan data (grafik, frekuensi, tabel, dan diagram lingkaran), materi tentang ukuran pemusatan dan penyebaran data (Maryati, 2021:1455). Literasi matematis dalam materi statistik di mana peserta didik mampu menganalisis, memahami, menginterpretasikan, dan menyelesaikan setiap masalah tentang pengumpulan data, penyebaran data, dan membaca data (Wisesa & Rijanto, 2022:600-601).

Sesuai dengan kajian PISA kemampuan literasi matematika adalah salah satu kemampuan tingkat tinggi dari kemampuan yang lain, yaitu literasi membaca (*reading literacy*) dan literasi sains (*Scientific literacy*) (Oki Setiawan, 2021:292). Desrina Hardianti & Dwi Desmayanasari (2022:42) menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik masih tergolong rendah dengan skor rata - rata yang didapat 46,46 dengan sebanyak 67,64% nilai peserta didik masih di bawah rata-rata. Menurut PISA hasil survey untuk Indonesia pada tahun 2018, skor rata -rata literasi matematis mencapai 379 dengan skor rata -rata OECD 489 dan pada tahun 2018 nilainya lebih rendah dari pada tahun 2015, yaitu dengan skor 386 (Purwanti dkk., 2021:41). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia tergolong mempunyai literasi matematis yang rendah.

Fenomena rendahnya literasi matematis yang dijelaskan di atas menunjukkan rendahnya atau buruknya motivasi belajar di kalangan peserta didik. Kemampuan literasi matematis peserta didik secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar (Amelia dkk., 2023:812). Peserta didik dengan motivasi rendah akan terlihat tidak tertarik, cepat bosan, mudah putus asa, malas, dan terpaksa saat mengerjakan tugas. Peserta didik yang motivasi atau dorongan dalam belajar kurang tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Tuban pada guru mata pelajaran matematika Ibu Dian Setyarini, S.Pd. menyatakan bahwa literasi matematis peserta didik masih tergolong rendah dan penyebab rendahnya literasi matematis dikarenakan kurangnya dorongan, semangat, keinginan peserta didik dalam belajar.

Sesuai dengan studi literatur Amelia dkk., (2023:817) menunjukkan bahwa literasi matematis di kalangan peserta didik masih tergolong rendah, sering kali disebabkan oleh kurangnya semangat, dorongan, keterlibatan dan keinginan peserta didik. Masalah ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan terfokus untuk meningkatkan kemauan peserta didik untuk semangat belajar dan meningkatkan literasi matematis dengan memanfaatkan teknologi (Sadewo, 2023:164). Salah satu teknologi yang sedang marak digunakan oleh semua kalangan adalah penggunaan media sosial salah satunya adalah Instagram. Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan terdapat 63 juta jiwa yang menggunakan internet, 95% internet digunakan untuk mengakses media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lainnya (R. N. Sari & Siswono, 2020:121).

Penggunaan media sosial Instagram ini akan menjadi alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, serta mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi. Sesuai dengan penelitian Nugroho dkk., (2024:6) bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima materi dan memberikan rasa ingin tahu serta antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran berpengaruh dan lebih efektif terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *quasi experiment*. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang sengaja dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan yang timbul setelah diberikan perlakuan tertentu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Abraham & Supriyati, 2022:2476). Penelitian ini menggunakan desain *Pretest – Posttest Control Group Desain*. Terdapat dua kelas dalam penelitian ini, yaitu 1 kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus dengan media pembelajaran Instagram dan 1 kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Menurut Amin dkk. (2023:18) populasi adalah kelompok objek, peristiwa, dan subjek yang berdamptingan di suatu lokasi secara terencana untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tuban yang terdiri dari 256 peserta didik. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugioyono (2016:85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* diambil 2 dari 8 kelas di SMP Negeri 3 Tuban yang tidak terdapat perbedaan kemampuan awal dengan hasil ($\text{sig} = 0,477 > 0,05$). Instrumen tes yang terdiri dari 3 soal uraian digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis peserta didik. Sedangkan instrumen non-tes berupa angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar instrumen tersebut terjamin kualitasnya. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan oleh dosen dan pendidik matematika. Validitas empiris menggunakan korelasi *product moment pearson*. Uji reliabilitas penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah pemberian angket dan soal *pretest* sebelum diberikan perlakuan khusus. Kemudian pemberian soal *posttest* dan angket setelah diberikan perlakuan khusus. Setelah memperoleh data, data diolah dan dianalisis. Data dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS 29. Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji *independent sample t test* dan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Sebelum melakukan uji *independent sample t test* dan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} peneliti menggunakan 2 uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*, hasil *pretest* dan *posttest* akan diolah dan dianalisis. Uji hipotesis pertama membandingkan nilai rata-rata kemampuan literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberi perlakuan menggunakan uji *independent sample t test* dengan menggunakan *software* SPSS 29. Sedangkan untuk uji hipotesis kedua mengetahui media sosial Instagram efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan bantuan *software* SPSS 29. Untuk

membuktikan hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan validitas terhadap instrumen. Pengujian validitas isi soal *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh para ahli ilmu matematika dapat dinyatakan validitasnya tinggi dengan skor yang diperoleh untuk soal *pretest* sebesar 91,76% dan 100% untuk soal *posttest* sebesar 91,76% dan 100%. Berdasarkan pengujian uji validitas empiris soal *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari tiga soal uraian diperoleh nilai ($sig = 0,001 < 0,05$). Dengan ini soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan valid. Berdasarkan pengujian uji reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 3 soal uraian. Soal *pretest* mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar $0,721 > r_{tabel} = 0.2869$. Sedangkan soal *posttest* mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar $0,821 > r_{tabel} = 0.2869$. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa soal *pretest* dan *posttest* reliabel.

Pengujian uji validitas empiris angket motivasi belajar yang terdiri dari 25 item pertanyaan.

Item Ke-	Hasil	Keterangan
1	0,842	Valid
2	0,388	Valid
3	0,456	Valid
4	0,747	Valid
5	0,824	Valid
6	0,028	Tidak Valid
7	0,824	Valid
8	-0,398	Valid
9	0,661	Valid
10	0,915	Valid
11	0,410	Valid
12	0,445	Valid
13	0,915	Valid
14	0,915	Valid
15	0,915	Valid
16	0,479	Valid
17	0,915	Valid
18	0,105	Tidak Valid
19	0,780	Valid
20	0,634	Valid
21	0,915	Valid
22	0,452	Valid
23	0,445	Valid
24	0,095	Tidak Valid
25	0,648	Valid

Keterangan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.2869$, maka item dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = 0.2869$, maka item dikatakan tidak valid

Setelah dilakukan uji validitas angket motivasi belajar terdapat 22 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan 3 item pertanyaan tidak valid. Sehingga, angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 item pertanyaan dari 25 item pertanyaan yang di uji validitas. Berdasarkan pengujian uji reliabilitas angket motivasi belajar. Angket motivasi

belajar mendapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar $0,859 > r_{\text{tabel}} = 0.2869$. Dengan ini, dapat dinyatakan bahwa angket motivasi belajar reliabel.

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai valid karena sudah memenuhi syarat uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel > 50 . Data yang diuji, yaitu data *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi matematis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kriteria pengambilan keputusan hasil uji normalitas menurut Artha & Intan (2021:43) dapat dilihat “Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal”. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS Version 29*.

Tabel 1. 1 Uji Normalitas

Kelas	Tes	Variabel	Sig(2-tailed)	Distribusi
Eksperimen	<i>pretest</i>	Kemampuan literasi matematis	0,91	normal
	<i>posttest</i>		0,57	normal
Kontrol	<i>pretest</i>	Kemampuan literasi matematis	0,72	normal
	<i>posttest</i>		0,59	normal

3. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Uji homogenitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan atau tidak terhadap varians dari populasi kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan secara statistik. Analisis uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan menggunakan *software SPSS 29* (Azis dkk., 2021:21). Taraf signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusan uji homogenitas menurut Fitriani dkk. (2019:166) jika signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians tidak sama (tidak homogen). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka, dikatakan bahwa varians sama (homogen).

Tabel 1. 2 Uji Homogenitas

Variabel	Tes	Sig.
Kemampuan literasi matematis	<i>pretest</i>	0,743
	<i>posttest</i>	0,263

4. Uji Hipotesis

Terdapat 2 hipotesis yang akan diuji, hipotesis yang pertama diuji dengan menggunakan uji *independent sample t test* dan hipotesis yang kedua menggunakan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran berpengaruh signifikan dan lebih efektif terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik.

Uji hipotesis pengaruh media sosial Instagram terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik

Tabel 1. 3 pengaruh media sosial Instagram terhadap literasi matematis dan motivasi belajar

Variabel	<i>t-test for Equality of Means</i> Sig. (2-tailed)
----------	--

Kemampuan Literasi Matematis	<i>Equal variances assumed</i>	0,043
Motivasi Belajar		0,017

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig*) pada variabel kemampuan literasi matematis adalah $0,043 < 0,05$ dan nilai signifikansi (*sig*) pada variabel motivasi belajar $0,017 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*sig*) $< 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan rata – rata literasi matematis dan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji hipotesis keefektivan media sosial Instagram terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik

Tabel 1. 4 keefektivan media sosial Instagram terhadap literasi matematis dan motivasi belajar

Variabel		<i>t-test for Equality of Means</i>	
		<i>df</i>	<i>t hitung</i>
Kemampuan Literasi Matematis	<i>Equal variances assumed</i>	62	2,069
Motivasi Belajar		62	2,461

Menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} dari kemampuan literasi matematis peserta didik yaitu 2,069, sedangkan t_{tabel} untuk $df = 62$ yaitu 1.671. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,069 > 1.671$. sedangkan hasil t_{hitung} dari motivasi belajar peserta didik yaitu 2,461, sedangkan t_{tabel} untuk $df = 62$ yaitu 1.671. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,461 > 1.671$. Akibatnya, H_0 ditolak. Dengan ini H_1 diterima yang artinya penggunaan media sosial Instagram lebih efektif terhadap literasi matematis dan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan penggunaan media sosial Instagram dengan memanfaatkan konten visual berupa video pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin, sehingga dapat menimbulkan hasrat atau keinginan peserta didik untuk mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir dengan antusias. Selain itu, adanya fitur yang disediakan Instagram membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan salah satu fitur Instagram yang disebut “*polling*” di mana peneliti membagikan sebuah masalah kontekstual di *story* Instagram yang kemudian peserta didik menjawab masalah tersebut dengan memilih jawabannya di fitur “*polling*” yang disediakan. Peserta didik juga lebih cepat paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khasana dkk., (2020:90) Instagram merupakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan platform yang dapat digunakan sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan bertukar pikiran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian R. N. Sari & Siswono, (2020:122) penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran akan memberikan kemudahan pada peserta didik dan sangat berpotensi sebagai penunjang kegiatan akademik. Media sosial Instagram sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar karena memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Savina dkk., 2020:375).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram dalam pembelajaran efektif terhadap kemampuan literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan media sosial Instagram memberikan kemudahan berinteraksi dengan pengguna yang lain melalui kolom komentar atau dengan pesan langsung. Peserta didik dapat bertanya langsung dengan guru matematika, berdiskusi dan berbagi pemahaman dengan teman sekelas. Interaksi dengan menggunakan media sosial Instagram tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan bisa dengan jarak jauh. Selain itu, media sosial Instagram juga dapat digunakan sebagai alat untuk menunjang peningkatan kreativitas peserta didik. Selain itu, peserta didik lebih tertarik menggunakan media sosial Instagram daripada buku paket untuk belajar. Peserta didik merasa mudah dalam mencatat karena materi yang disampaikan sudah ringkas dan sudah ada contoh soalnya. Dengan ini, penggunaan media sosial Instagram dalam hal ini yaitu media sosial Instagram dalam pembelajaran sangat efektif terhadap literasi dan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh R. N. Sari & Siswono, (2020:126) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram ini menunjukkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan di mana 90,48% peserta didik mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimum. Hal ini sesuai dengan penelitian Sinatrya & Aji, (2020:89) pembelajaran dengan menggunakan media sosial Instagram lebih efektif karena proses belajar tidak terlalu lama, peserta didik terlihat lebih antusias, dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam paradigma pembelajaran. Dengan media sosial Instagram ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, ide yang kreatif, memberikan pengalaman baru, dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Larassary & Wulandari, 2022:7-8).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa Media sosial Instagram berpengaruh terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi (*sig*) pada variabel kemampuan literasi matematis adalah $0,043 < 0,05$ dan nilai signifikansi (*sig*) pada variabel motivasi belajar $0,017 < 0,05$. Media sosial Instagram efektif terhadap literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} dari kemampuan literasi matematis peserta didik yaitu 2,069, sedangkan t_{tabel} untuk $df = 62$ yaitu 1.671. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,069 > 1.671$ dan motivasi belajar peserta didik yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,461 > 1.671$. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti berharap dapat mengusulkan saran berikut. (1) Bagi Peneliti media sosial Instagram dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik, namun media pembelajaran ini dapat lebih bermanfaat apabila peneliti lebih kreatif serta dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan supaya menjadi inovasi baru dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran matematika. (2) Bagi Peserta didik hendaknya lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, lebih giat, lebih semangat lagi dan memperbanyak latihan soal yang berbasis kemampuan literasi matematis sehingga tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam mengenai penerapan media sosial Instagram dengan lebih baik lagi dan meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis dan motivasi belajar peserta didik sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Amelia, I., Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Santosa, C. A. H. F., & Fatah, A. (2023). Systematic Literatur Review: Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 811–818. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1281>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Artha, S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Azis, Z., Panggabean, S., Sumardi, H., Matematika, P. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Matematika, P. P., Bengkulu, U., Education, R. M., Matematika, H. B., & Pendahuluan, I. (2021). Efektivitas Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 1 Pahae Jae. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/jmes.v2i1.6751>
- Desrina Hardianti, & Dwi Desmayanasari. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Online Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Inomatika*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.316>
- Harmalis, H. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- Junika, N., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 499–510. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.615>
- Khasana, V. A., Setiyawan, H., & Desiningrum, N. (2020). Pengaruh Aplikasi Instagram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Di SDN Bakung Temenggungan Balongbendo Sidoarjo. *Child Education Journal*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1590>
- Larassary, A., & Wulandari, S. (2022). Optimalisasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model project-based learning dengan media Instagram pada masa new-normal. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54284/jopi.v2i1.149>
- Maryati, I. (2021). Pengembangan Modul Berbasis Peningkatan Kemampuan Literasi Statistis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1454. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3779>
- Naufal, H., & Amalia, S. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar Melalui Model Blended Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1*, 333–340.
- Nugroho, D., Wiyandika, R., Tindangen, M., & Syamsuddin, S. (2024). Persepsi Peserta Didik Terhadap Implementasi Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Evaluasi Belajar Matematika pada Kelas IX SMP Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i1.3319>
- Oki Setiawan, R. S. F. I. A. N. T. L. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa

- Kelas Viii Dengan Soal Pisa. *Gammath : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 291–300. <https://doi.org/10.32528/gammath.v6i1.5398>
- Purwanti, A. F., Mutrofin, M., & Alfarisi, R. (2021). Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i1.24775>
- Sadewo, B., & Amidi. (2023). Kajian Teori : Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Project Based Learning. *Math Trail Project) Bebanu MathCityMap. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 162–170. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Sari, R. N., & Siswono, T. Y. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Media Sosial Instagram Pada Materi Lingkaran Di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 120–127. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/32940>
- Savina, N. H., Arcana, I. N., & Ayuningtyas, A. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram pada Pokok Bahasan Limit dan Kontinuitas. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(3), 369–376. <https://doi.org/10.30738/union.v8i3.8835>
- Sinatria, P., & Aji, S. U. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Daring Menggunakan Media Sosial Instagram di Kelas X SMK. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 81–90. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.368>
- Wisesa, K. T., & Riajanto, M. L. E. J. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Kelas Ix Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Kelas Viii Di Masa Pandemi Covid 19. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 599. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.9528>